

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Selama manusia hidup di dunia ini pasti tidak akan terlepas dari kegiatan berbahasa. Dikatakan demikian, karena bahasa merupakan suatu alat untuk berpikir dan berkomunikasi. Kedua kegiatan tersebut selalu menyatu dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari. Artinya, dengan menggunakan bahasa, manusia dapat mengungkapkan buah pikiran dan perasaannya terhadap orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa berkaitan erat dengan proses berpikir manusia. Seperti diungkapkan Langacker (1983:35) bahwa, “Berpikir adalah aktivitas mental manusia”. Aktivitas mental ini akan terjadi apabila ada stimulus atau sesuatu yang menyebabkan manusia untuk berpikir. Karena berpikir selalu dilakukan manusia setiap hari dan secara terus menerus, tepatlah bila dikatakan bahwa manusia tidak dapat terlepas dari bahasa.

Seseorang dikatakan terampil berbahasa, apabila orang tersebut telah terampil dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisah-pisahkan. Artinya, seseorang yang hanya menguasai salah satu aspek dari keterampilan berbahasa di atas, belum dapat kita katakan sebagai orang yang terampil berbahasa. Oleh karena itu, keterampilan berbahasa disebut sebagai “Catur Tunggal”. Karena keamatan hubungan antara aspek-aspek tersebut, bahasa

Asep Saepurokhman, 2012

Peningkatan Kompetensi Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Generatif

: Studi Kuasi Eksperimen Model Pembelajaran Membaca pada Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

seseorang biasanya mencerminkan jalan pikirannya. Artinya, semakin terampil seseorang dalam berbahasa, maka semakin jelas dan cerah jalan pikirannya.

Dalam era globalisasi seperti sekarang ini, kebutuhan terhadap sumber daya manusia yang berkualitas tinggi merupakan sesuatu yang mutlak diperlukan. Manusia yang berkualitas tinggi hanya bisa lahir melalui proses pendidikan. Pendidikan dapat memberikan kontribusi yang cukup besar dalam mengatasi berbagai masalah kehidupan yang dihadapi manusia. Hal ini sejalan dengan Naisbitt (Syaodih, 2007:1) yang menegaskan bahwa, *“Education and training must be a major priority, they are the keys to maintaining competitiveness”*. Artinya, pendidikan dan pelatihan mesti menjadi prioritas utama, keduanya merupakan kunci untuk mempertahankan kebersaingan. Sumber daya manusia yang berkualitas, dengan pegangan norma dan nilai yang kuat, kinerja dan disiplin tinggi, yang dihasilkan oleh pendidikan yang berkualitas dapat menjadi kekuatan utama dalam mengatasi berbagai masalah yang dihadapi. Oleh karena itu, sejalan dengan perkembangan teknologi dan pertumbuhan budaya bangsa, pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menunjang perkembangan suatu bangsa, meskipun proses tersebut perlu ditempuh melalui suatu perjalanan yang sangat panjang.

Bangsa Indonesia dewasa ini sedang mengalami keterpurukan dalam berbagai bidang, termasuk di dalamnya dalam bidang pendidikan. Dewasa ini banyak sorotan dari berbagai pihak terhadap dunia pendidikan, terutama terhadap peranan dunia pendidikan dalam membentuk manusia yang berkualitas sebagai amanat konstitusional. Rosyada (2009:2) menjelaskan, “Lemahnya sumber Daya

Asep Saepurokhman, 2012

Peningkatan Kompetensi Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Generatif

: Studi Kuasi Eksperimen Model Pembelajaran Membaca pada Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Manusia hasil pendidikan mengakibatkan lambannya Indonesia bangkit dari keterpurukan sektor ekonomi yang merosot secara signifikan di tahun 1998". Salah satu penyebab terjadinya kondisi semacam itu karena lemahnya kemampuan sumberdaya manusia Indonesia untuk dapat berkompetisi dengan bangsa lain di kancah percaturan global. *Indek Pembangunan Sumber Daya Manusia (Human Development Indek, HDI)* bangsa Indonesia cukup memprihatinkan, karena pada 1996 posisi Indonesia berada pada peringkat 102, dan terus menurun hingga pada 2000 berada pada peringkat 109 dari 174 negara di dunia, berada satu tingkat di atas Vietnam dan beberapa tingkat di atas Myanmar (urutan 125), padahal negara-negara ASEAN lainnya memiliki peringkat yang jauh di atas Indonesia (Sukmara, 2007:2).

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengangkat pamor pendidikan di Indonesia yaitu dengan dihapusnya sistem sentralisasi dan diperkenalkannya sistem desentralisasi. Selain itu, komitmen pemerintah dalam mewujudkan peningkatan kualitas pendidikan terlihat dengan diterbitkannya Undang-undang Guru dan Dosen yang di dalamnya tercermin peningkatan profesionalisme dan kesejahteraan guru. Hal itu dilakukan, karena disadari pemerintah bahwa hanya dengan pendidikan yang berkualitas dapat dilahirkan insan-insan yang aktif, kreatif, inovatif dan berdaya guna bagi nusa dan bangsa.

Keberlangsungan negara kesatuan Indonesia, secara tidak langsung menjadi tanggung jawab para generasi penerus yang duduk di berbagai tingkatan dan jenjang pendidikan, baik tingkat dasar maupun jenjang pendidikan tinggi. Dikatakan demikian, karena merekalah yang akan menjadi penerus lajunya

Asep Saepurokhman, 2012

Peningkatan Kompetensi Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Generatif

: Studi Kuasi Eksperimen Model Pembelajaran Membaca pada Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

perkembangan bangsa ini. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan selayaknya dilakukan secara serempak pada setiap sektor dan komponen serta dilakukan oleh berbagai pihak yang berperan dalam dunia pendidikan. Akan tetapi bila memperhatikan kemampuan pemerintah dan aspek-aspek lainnya, peningkatan kualitas pendidikan dengan cara serempak seperti itu tampaknya sulit dilakukan, kecuali secara berangsur dan memperhatikan skala prioritas, misalnya dengan memfokuskan pada jenjang pendidikan dasar.

Dengan tidak mengurangi arti dan pentingnya jalur dan jenjang pendidikan lain, pendidikan dasar khususnya sekolah dasar memiliki posisi yang strategis dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Dikatakan demikian, karena sekolah dasar merupakan landasan atau pondasi bagi tingkatan pendidikan selanjutnya. Sekolah dasar yang berkualitas, tentunya akan menjadi landasan yang kuat bagi tingkatan pendidikan selanjutnya, baik pendidikan menengah maupun tinggi. Secara khusus peranan pendidikan dasar dirumuskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 23 tahun 2006, bahwa pendidikan dasar bertujuan meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut (Syaodih, 2007:2). Oleh karena itu, para siswa perlu dibekali dengan berbagai pengetahuan, keterampilan dan sikap yang cukup memadai agar mereka dapat hidup di tengah-tengah masyarakat secara bermartabat. Pengetahuan, keterampilan dan sikap tersebut dapat diperoleh melalui aktivitas pembelajaran yang bermakna maupun aktivitas-aktivitas lainnya, misalnya aktivitas secara mandiri yakni dengan kegiatan membaca yang dilakukan secara terus menerus.

Asep Saepurokhman, 2012

Peningkatan Kompetensi Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Generatif

: Studi Kuasi Eksperimen Model Pembelajaran Membaca pada Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Seperti telah dijelaskan di atas, bahwa membaca merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang perlu terus dikembangkan. Dengan aktivitas membaca, kita akan mengetahui tentang hal-hal yang sebelumnya tidak diketahui. Oleh karena itu, Misdan dan Harjasujana (1987:V) mengatakan bahwa, “Peranan membaca dalam masyarakat modern semakin jelas dan penting”. Lebih lanjut mereka menegaskan bahwa,

Anggota masyarakat yang “iliterat” dan “aliterat” akan terkucilkan hidupnya. Anggota masyarakat yang iliterat atau yang buta wacana dan anggota masyarakat yang aliterat atau yang malas membaca itu hidupnya akan selalu terkucilkan karena tuna informasi sehingga tidak dapat mengikuti kemajuan zaman bersama-sama dengan anggota masyarakat lainnya yang selalu tanggap terhadap informasi yang diperolehnya (Misdan dan Harjasujana, 1987:v).

Oleh karena itu, tidak berlebihan bila dikatakan bahwa taraf minat baca siswa dan mahasiswa kita turut pula menentukan taraf kemajuan bangsa dan negara kita. Lebih lanjut Rusyana (1984:190) berpendapat bahwa, “Kemampuan membaca sangat penting untuk pemeliharaan dan pengembangan kehidupan suatu masyarakat, baik sebagai perseorangan maupun sebagai bangsa, agar suatu masyarakat dapat bertahan di muka bumi”. Hal ini berarti, minat, kebiasaan, dan kompetensi membaca suatu bangsa menjadi salah satu faktor yang menentukan perkembangan dan kemajuan bangsa tersebut.

Mengingat pentingnya membaca maka pada pendidikan formal, baik itu di tingkat dasar, menengah, maupun pada tingkat pendidikan tinggi selalu diupayakan terjadinya peningkatan minat dan kompetensi membaca. Hal ini perlu dilakukan karena seseorang yang mempunyai minat membaca akan terdorong untuk melakukan aktivitas membaca. Selanjutnya dengan adanya aktivitas

Asep Saepurokhman, 2012

Peningkatan Kompetensi Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Generatif

: Studi Kuasi Eksperimen Model Pembelajaran Membaca pada Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

membaca yang rutin akan melahirkan kebiasaan membaca yang pada akhirnya dapat pula meningkatkan kompetensi membaca. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurhadi (2008:55) yang menyatakan bahwa, “Minat atau motivasi yang tinggi untuk membaca, akan menimbulkan kebiasaan membaca. Kebiasaan membaca inilah yang akan meningkatkan kecepatan dan kecermatan membaca atau keterampilan membaca”.

Minat yang tinggi dalam membaca merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan membaca. Oleh karena itu, minat membaca perlu dibina, ditingkatkan, dan dimiliki oleh setiap individu, khususnya para siswa. Misdan dan Harjasujana (1987:99) mengatakan, “Minat yang tinggi terhadap suatu topik akan memberikan energi mental tambahan yang diperlukan dalam upaya menyarikan informasi dari suatu teks”. Dengan demikian, minat membaca memegang peranan yang penting dalam menunjang keberhasilan membaca.

Adapun yang dimaksud dengan membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Selanjutnya Kridalaksana (2005:135) menjelaskan bahwa, “Membaca adalah suatu keterampilan mengenal dan memahami lambang-lambang grafis dalam bentuk pemahaman diam”. Hal ini berarti membaca merupakan suatu proses dalam memperoleh suatu pesan atau informasi yang terdapat dalam suatu tulisan secara utuh dan menyeluruh.

Para siswa sebagai generasi penerus bangsa, harus memiliki kompetensi dan keterampilan dalam mengolah berbagai informasi yang setiap hari semakin

Asep Saepurokhman, 2012

Peningkatan Kompetensi Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Generatif

: Studi Kuasi Eksperimen Model Pembelajaran Membaca pada Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

banyak dan semakin berkembang. Oleh karena itu, sebagai calon-calon ilmuwan masa depan, mereka perlu dibekali dengan cara membaca yang efektif dan efisien, sehingga berbagai informasi dapat diserap dan diolah secara cepat. Dengan kompetensi membaca yang baik, mereka tidak akan tertinggal oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pada akhirnya akan berimplikasi terhadap peningkatan kualitas hidup mereka sendiri.

Salah satu kompetensi membaca yang perlu dikuasai siswa adalah membaca pemahaman. Dengan kompetensi tersebut, siswa akan memahami arti atau makna yang terkandung dalam sebuah wacana secara utuh dan menyeluruh. Semakin banyak wacana yang dipahami siswa, akan semakin memperluas cakrawala berpikirnya dalam mengikuti perkembangan zaman pada segala bidang kehidupan.

Dengan demikian, kegiatan membaca merupakan sesuatu yang penting untuk dilakukan para siswa dalam upaya menyerap segala bentuk pengetahuan, sehingga diperoleh suatu kemampuan yang maksimal pada akhir pembelajaran. Artinya, dengan kegiatan membaca yang luaslah seseorang dapat memperoleh berbagai pengetahuan dan keterampilan. Oleh karena itu, keterampilan membaca merupakan katalisator yang ampuh dalam mendayagunakan sumberdaya manusia Indonesia, khususnya para siswa sekolah dasar sebagai tunas-tunas generasi penerus bangsa.

Adapun yang dimaksud dengan membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang dilakukan seseorang dengan tujuan menangkap isi atau makna yang terkandung dalam wacana secara mendalam, utuh, dan menyeluruh. Hal ini

Asep Saepurokhman, 2012

Peningkatan Kompetensi Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Generatif

: Studi Kuasi Eksperimen Model Pembelajaran Membaca pada Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

sesuai dengan pendapat Soedarso (2006:58) bahwa, “Membaca pemahaman adalah kemampuan untuk mengerti ide pokok, detail yang penting, dan seluruh pengertian”. Dengan kata lain, membaca pemahaman merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang dalam rangka memahami makna yang terdapat dalam suatu bacaan secara mendetail, utuh, dan menyeluruh.

Telah dikatakan bahwa dalam proses membaca terdapat beberapa faktor yang turut menentukan keberhasilan membaca itu sendiri. Faktor-faktor tersebut misalnya pengetahuan tentang makna, motivasi, minat baca, kebiasaan membaca, menangkap gagasan, jangkauan mata, kemampuan intelektual, pengalaman, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, kita harus menyadari dan memahami dengan benar bahwa membaca adalah suatu keterampilan yang kompleks, rumit, dan mencakup keterampilan yang lebih kecil. Hal ini sejalan dengan Redway (1998:9) yang mengatakan bahwa membaca adalah suatu proses yang kompleks dan melibatkan langkah dan aktivitas tertentu, misalnya pengenalan simbol secara visual, asimilasi simbol, integrasi semantik, dan daya ingat.

Masyarakat di negara-negara yang sudah maju memiliki keyakinan bahwa alat utama untuk mengadakan percepatan dalam peningkatan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia yaitu peningkatan kompetensi membaca. Mereka merasa perlu untuk selalu meningkatkan kemampuan efektif membacanya agar dapat menyerap secara cepat berbagai informasi yang selalu terus meningkat. Masyarakat Amerika misalnya, sudah sejak tahun 70-an membuat patokan bahwa seorang profesional harus membaca kurang lebih 3400 halaman/minggu. Seorang ibu rumah tangga yang mau ikut berpacu dengan kemajuan harus membaca

Asep Saepurokhman, 2012

Peningkatan Kompetensi Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Generatif

: Studi Kuasi Eksperimen Model Pembelajaran Membaca pada Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kurang lebih 1700 halaman/minggu. Agar dapat memenuhi tuntutan tersebut, mereka berupaya untuk memiliki kemampuan efektif membaca kurang lebih 500 kpm atau limaratus kata per menit (Damaianti, 2001:2).

Telah banyak para pakar maupun para siswa sekolah pascasarjana yang melakukan penelitian dengan mengambil topik membaca. Penelitian-penelitian tersebut secara umum didasari oleh kesadaran bahwa kompetensi membaca merupakan sesuatu yang penting bagi kehidupan manusia. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan para pakar dan peneliti tersebut diketahui bahwa kompetensi membaca masyarakat Indonesia tergolong rendah. Rusyana (1984) melaporkan bahwa minat dan kemampuan membaca sebagian besar siswa SMA di Jawa Barat tergolong rendah. Faktor rendahnya kemampuan membaca tersebut antara lain disebabkan oleh kurangnya sarana baca, kurangnya waktu untuk membaca, rendahnya minat baca, rendahnya daya beli buku masyarakat dan berbagai faktor lainnya. Informasi tentang rendahnya kemampuan membaca dapat kita lihat pula pada hasil penelitian Heryana (1999), Iskandar (1999), Nurhayatin (1997), Sunarti (1998), maupun pada disertasi Bahry (2000) dan Damaianti (2001).

Lebih lanjut, dalam penelitian yang bersifat internasional diketahui bahwa kemampuan membaca masyarakat Indonesia tergolong rendah. Klasifikasi rendah tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan *The International Association for the Evaluation of Educational Achievement* yang melaporkan bahwa kemampuan membaca anak Indonesia hanya menduduki peringkat ke-31, yaitu nomor dua dari peringkat terakhir di dunia, satu tingkat di atas Venezuela

Asep Saepurokhman, 2012

Peningkatan Kompetensi Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Generatif

: Studi Kuasi Eksperimen Model Pembelajaran Membaca pada Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

(Damaianti, 2001:2). Keadaan ini dapat kita pahami, karena sering kita melihat para siswa pun hanya melakukan kegiatan membaca apabila harus menyelesaikan tugas atau bila akan mengikuti ujian di samping variasi buku yang mereka miliki cukup minim. Kenyataan hasil penelitian tersebut cukup mengkhawatirkan berbagai pihak, karena masa depan bangsa Indonesia terletak di tangan mereka sebagai generasi penerus dan pembangun bangsa. Oleh karena itu, kenyataan ini merupakan suatu tantangan besar bagi para guru, pendidik, maupun pemerhati pendidikan dalam upaya mencari berbagai solusi peningkatan kemampuan membaca siswa.

Selain itu, berdasarkan hasil studi pendahuluan pada beberapa sekolah dasar di Kabupaten Sumedang diperoleh informasi dari beberapa orang guru bahwa minat dan kemampuan membaca siswa sekolah dasar belum dapat dikategorikan tinggi. Hal ini dibuktikan pula dengan pencapaian IPM kabupaten Sumedang yang di bawah 80. Salah satu indikator pencapaian IPM tersebut yaitu sektor pendidikan. Oleh karena itu pemerintah kabupaten Sumedang saat ini sedang berupaya dengan berbagai cara agar terjadi peningkatan IPM sesuai dengan target minimal yaitu 80. Salah satu upaya yang dilakukan tersebut yaitu dengan peningkatan gemar membaca melalui dinas pendidikan dengan motto "*Aku Membaca, maka Aku Pintar*". Upaya tersebut direalisasikan dengan digulirkannya perpustakaan berjalan atau perpustakaan keliling yang secara periodik mendatangi berbagai desa dan kecamatan yang ada di wilayah Sumedang.

Asep Saepurokhman, 2012

Peningkatan Kompetensi Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Generatif

: Studi Kuasi Eksperimen Model Pembelajaran Membaca pada Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dari uraian di atas, terlihat bahwa peningkatan kompetensi membaca siswa merupakan sesuatu yang penting dan perlu dilakukan secara optimal dari berbagai segi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru dalam membantu program pemerintah tersebut yaitu dengan penerapan suatu model pembelajaran yang dapat menggali berbagai potensi yang dimiliki siswa. Guru sebagai ujung tombak dalam dunia pendidikan perlu menciptakan suatu kondisi dan situasi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat mengaktifkan struktur koqnitif dan membangun struktur-struktur baru dalam rangka mengakomodasi pengetahuan-pengetahuan yang baru. Dikatakan demikian, karena pada dasarnya pembelajaran merupakan suatu proses pengembangan kreativitas berpikir siswa guna menggali berbagai kompetensi yang dimilikinya sehingga mereka dapat berkompetisi dalam kancah globalisasi (Firdaus, 2007:59). Salah satu model pembelajaran yang diperkirakan dapat mengembangkan kreativitas berpikir siswa adalah model pembelajaran generatif (*generative learning*).

Pembelajaran generatif merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan pada pengintegrasian secara aktif pengetahuan baru dengan menggunakan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa sebelumnya (Osborne dan Wittrock dalam Holil, 2008:<http://anwarholil.blogspot.com>). Pembelajaran generatif menekankan pada cara-cara memperkuat dorongan internal manusia untuk memahami lingkungan dengan menggali dan mengorganisasi informasi, memecahkan masalah dan mengembangkan bahasa.

Esensi dari pembelajaran generatif adalah pikiran atau otak manusia bukanlah penerima informasi secara pasif, tetapi aktif dalam mengkonstruksi dan

Asep Saepurokhman, 2012

Peningkatan Kompetensi Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Generatif

: Studi Kuasi Eksperimen Model Pembelajaran Membaca pada Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

menafsirkan informasi dan selanjutnya menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang diperoleh tersebut. Pembelajaran generatif melibatkan aktivitas mental melalui kreativitas berpikir siswa yang berkembang sejalan dengan proses belajar siswa tersebut. Dengan demikian, pada dasarnya pembelajaran generatif berbasis pada pandangan konstruktivisme dengan asumsi dasar bahwa pengetahuan baru dibangun dalam pikiran siswa.

Berdasarkan uraian di atas, pembelajaran generatif diprediksi dapat digunakan dalam pembelajaran membaca, karena keduanya melibatkan aktivitas mental dalam mengolah informasi yang masuk dari luar. Penelitian ini penting untuk dilakukan dan sangat bermanfaat bagi pengembangan ilmu serta pemecahan permasalahan dalam bidang membaca. Oleh karena itu, dalam rangka pengembangan model pembelajaran membaca dan membantu program pemerintah untuk meningkatkan kegemaran membaca, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “Peningkatan Kompetensi Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Generatif (Studi Kuasi Eksperimen Model Pembelajaran Membaca pada Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang)”.

1.2 Batasan Masalah Penelitian

Mengingat masih luasnya permasalahan yang terdapat dalam latar belakang masalah di atas, perlu dilakukan pembatasan masalah, agar masalah yang dikaji terarah pada sasaran penelitian yang ditentukan. Oleh karena itu, masalah dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut.

Asep Saepurokhman, 2012

Peningkatan Kompetensi Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Generatif

: Studi Kuasi Eksperimen Model Pembelajaran Membaca pada Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- 1) Kemampuan membaca pemahaman dalam penelitian ini dibatasi pada pemahaman isi wacana. Pemahaman isi wacana yang dimaksudkan yaitu pemahaman terhadap isi bacaan secara utuh dan menyeluruh yang meliputi pemahaman terhadap bahasa dan simbol grafonik, gagasan, nada dan gaya penulisan pengarang.
- 2) Wacana yang digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa yaitu cerita anak yang berjudul *Benz, Anak Miskin Ciptakan Mobil Pertama di Dunia* yang diambil dari buku *Pelajaran Bahasa Indonesia untuk SD/MI kelas VI* karangan Witarsa, dkk.
- 3) Profil kompetensi membaca siswa dilihat dari kompetensi membaca pemahaman sebelum dan sesudah proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran generatif.
- 4) Keberhasilan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran generatif di lihat dari perbandingan nilai *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang akan diuji dengan uji statistik parametrik dua perlakuan.
- 5) Model pembelajaran yang digunakan pada kelas kontrol sebagai pembanding keberhasilan pembelajaran kelas eksperimen yaitu model pembelajaran yang biasa dilakukan di sekolah dasar yang dijadikan sampel penelitian ini (model konvensional dengan teknik ceramah bervariasi).

Asep Saepurokhman, 2012

Peningkatan Kompetensi Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Generatif

: Studi Kuasi Eksperimen Model Pembelajaran Membaca pada Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- 6) Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2011/2012.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang diuraikan di atas, masalah yang muncul dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah proses pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran generatif pada siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Semedang Selatan Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2011/2012?
- 2) Apakah terdapat peningkatan kompetensi membaca pemahaman siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Semedang Selatan Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2011/2012 setelah dilaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran generatif?
- 3) Apakah terdapat perbedaan keberhasilan pembelajaran membaca pemahaman antara yang menggunakan model pembelajaran generatif dengan yang menggunakan model konvensional pada siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Semedang Selatan Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2011/2012?

Asep Saepurokhman, 2012

Peningkatan Kompetensi Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Generatif

: Studi Kuasi Eksperimen Model Pembelajaran Membaca pada Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- 4) Bagaimanakah tanggapan siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Samedang Selatan Kabupaten Sumedang terhadap proses pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran generatif?

1.4. Tujuan Penelitian

Suatu pekerjaan akan bermakna, bahkan akan menghasilkan sesuatu yang berarti apabila dilakukan dengan tujuan yang jelas. Bertitik tolak dari pernyataan tersebut, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- 1) Ingin mengetahui gambaran proses pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran generatif pada siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Samedang Selatan Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2011/2012.
- 2) Ingin membuktikan adanya peningkatan kompetensi membaca pemahaman siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Samedang Selatan Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2011/2012 setelah dilaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran generatif.
- 3) Ingin membuktikan perbedaan keberhasilan pembelajaran membaca pemahaman antara yang menggunakan model pembelajaran generatif dengan yang menggunakan model konvensional pada siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Samedang Selatan Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2011/2012.

Asep Saepurokhman, 2012

Peningkatan Kompetensi Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Generatif

: Studi Kuasi Eksperimen Model Pembelajaran Membaca pada Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Samedang Selatan Kabupaten Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- 4) Ingin mengetahui gambaran tanggapan siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang terhadap proses pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran generatif.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperkirakan dapat diperoleh dari penelitian ini, di antaranya adalah sebagai berikut.

- 1) Memberikan informasi bagi guru sekolah dasar yang bersangkutan tentang kondisi kompetensi membaca pemahaman siswanya, sehingga dapat dijadikan dasar pemberian motivasi membaca dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran yang dibinanya.
- 2) Memberikan informasi bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan tentang penentuan model pembelajaran yang menitik beratkan terhadap aktivitas belajar siswa sebagai salah satu upaya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah yang bersangkutan.
- 3) Sebagai bahan kajian bagi para praktisi pendidikan bahwa kompetensi membaca pemahaman merupakan aktivitas yang kompleks serta memiliki kepentingan prioritas untuk terus dibina serta dikembangkan karena sebagai pintu awal dalam mengenal berbagai ilmu pengetahuan.

Asep Saepurokhman, 2012

Peningkatan Kompetensi Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Generatif

: Studi Kuasi Eksperimen Model Pembelajaran Membaca pada Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- 4) Memberikan alternatif model pembelajaran membaca kepada guru-guru di lingkungan sekolah dasar yang bersangkutan sebagai suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas serta hasil belajar siswa.

1.6 Anggapan Dasar

Anggapan dasar atau postulat merupakan pijakan atau titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Penelitian ini dilakukan dengan berdasar pada anggapan dasar sebagai berikut.

Membaca pemahaman merupakan suatu kemampuan yang perlu dimiliki, dikuasai, dan dilaksanakan secara terus menerus oleh para siswa. Hal itu perlu dilakukan, karena dengan membaca pemahaman akan memperluas wawasan dan cakrawala berpikir siswa dalam menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan lingkungannya. Selain itu, para siswa dapat menyerap berbagai bentuk ilmu pengetahuan, sehingga akan memperoleh kemampuan yang maksimal pada akhir pembelajaran.

Membaca merupakan suatu keterampilan yang kompleks, karena melibatkan berbagai komponen. Di antara berbagai komponen yang turut serta menentukan keberhasilan membaca, khususnya membaca pemahaman yaitu minat baca, kebiasaan membaca, serta proses pembelajaran membaca yang bermakna bagi siswa. Oleh karena itu guru perlu mendesain suatu model pembelajaran membaca yang dapat memotivasi serta menggali berbagai potensi yang dimiliki siswa.

Asep Saepurokhman, 2012

Peningkatan Kompetensi Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Generatif

: Studi Kuasi Eksperimen Model Pembelajaran Membaca pada Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Salah satu model pembelajaran yang diperkirakan dapat menggali berbagai potensi yang dimiliki siswa yaitu model pembelajaran generatif. Pembelajaran generatif merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan pada pengintegrasian secara aktif pengetahuan baru dengan menggunakan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa sebelumnya. Dengan model pembelajaran ini, kreativitas berpikir siswa dapat berkembang dengan memanfaatkan pengetahuan yang sudah dimilikinya untuk menganalisis dan mengorganisasikan pengetahuan baru. Oleh karena itu, aktivitas mental siswa dapat tumbuh atau berkembang secara optimal.

Penggunaan model pembelajaran generatif dalam pembelajaran membaca pemahaman diperkirakan dapat meningkatkan kemampuan dan kreativitas berpikir siswa. Dikatakan demikian, karena pada saat melakukan aktivitas membaca sebenarnya siswa berupaya mengolah pengetahuan baru dari sebuah wacana dengan memanfaatkan pengetahuan yang sudah dimilikinya.

1.7 Hipotesis

Berdasarkan anggapan dasar penelitian di atas, hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan dalam penelitian ini yaitu, “Terdapat perbedaan keberhasilan pembelajaran membaca pemahaman antara yang menggunakan model pembelajaran generatif dengan yang menggunakan model konvensional pada siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang”. Dengan kata lain, model pembelajaran generatif memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi bila digunakan dalam pembelajaran membaca

Asep Saepurokhman, 2012

Peningkatan Kompetensi Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Generatif

: Studi Kuasi Eksperimen Model Pembelajaran Membaca pada Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang

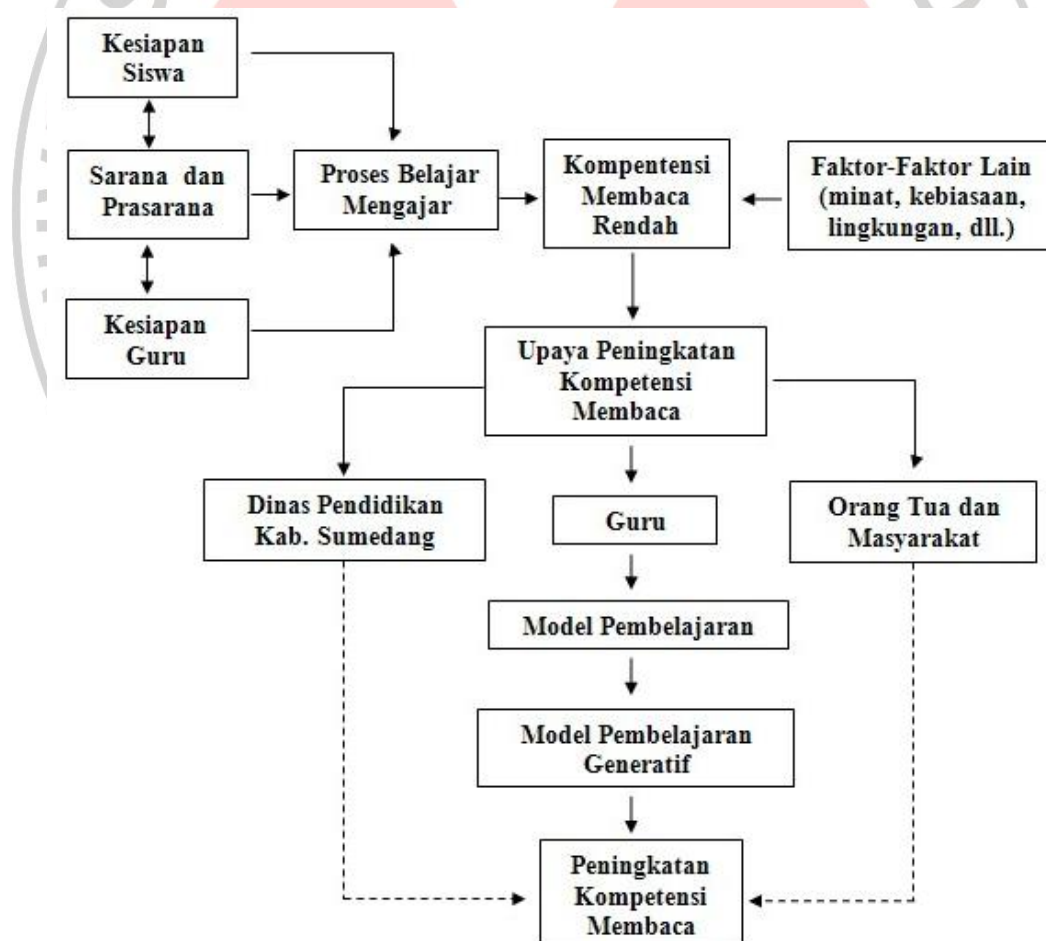
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pemahaman pada siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang.

1.8 Paradigma Penelitian

Berdasarkan anggapan dasar dan hipotesis di atas, dapat digambarkan paradigma penelitian ini seperti berikut.

Diagram 1.1
Paradigma Penelitian Peningkatan Kompetensi Membaca



Asep Saepurokhman, 2012

Peningkatan Kompetensi Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Generatif

: Studi Kuasi Eksperimen Model Pembelajaran Membaca pada Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1.9 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesimpang-siuran penafsiran terhadap judul penelitian ini, diperlukan definisi operasional. Dengan definisi tersebut, diharapkan dapat menimbulkan persepsi yang sama terhadap istilah-istilah yang berkaitan dengan penelitian ini. Oleh karena itu, berikut ini akan penulis uraikan definisi operasional yang berkaitan dengan penelitian ini.

1. *Membaca* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses yang dilakukan oleh siswa kelas VI sekolah dasar di Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang dalam memperoleh berbagai informasi dari wacana yang berjudul, *Benz, Anak Miskin Ciptakan Mobil Pertama di Dunia*.
2. *Kompetensi* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan, kesanggupan, kekuatan, maupun kecakapan dalam melakukan suatu tindakan tertentu (membaca pemahaman) yang dilakukan siswa kelas VI sekolah dasar di Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang dengan menggunakan pengetahuan atau keterampilan yang dimilikinya.
3. *Membaca Pemahaman* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan membaca yang dilakukan siswa kelas VI sekolah dasar di Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang dengan tujuan untuk menangkap isi atau makna yang terkandung dalam wacana yang berjudul, *Benz, Anak Miskin Ciptakan Mobil Pertama di Dunia* secara utuh dan menyeluruh.
4. *Kompetensi Membaca Pemahaman* dalam penelitian ini adalah kemampuan, kesanggupan, atau kecakapan siswa kelas VI sekolah dasar di Kecamatan

Asep Saepurokhman, 2012

Peningkatan Kompetensi Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Generatif

: Studi Kuasi Eksperimen Model Pembelajaran Membaca pada Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang untuk memahami isi wacana secara utuh dan menyeluruh yang meliputi pemahaman terhadap bahasa dan simbol grafonik, gagasan, nada dan gaya penulisan yang digunakan pengarang.

5. *Model* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pola pembelajaran yang telah diuji secara empiris dan dijadikan landasan dalam pembelajaran membaca pemahaman di sekolah dasar yang ada di Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang.
6. *Pembelajaran generatif* yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan pada pengintegrasian secara aktif pengetahuan baru dengan menggunakan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa kelas VI sekolah dasar di Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang sebelumnya.

Asep Saepurokhman, 2012

Peningkatan Kompetensi Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Generatif

: Studi Kuasi Eksperimen Model Pembelajaran Membaca pada Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu